

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, Greenpeace telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi deforestasi yang dilakukan oleh Wilmar beserta para pemasoknya di Indonesia. Kepentingan Greenpeace dalam menghadapi permasalahan deforestasi dapat kita lihat dalam tujuan organisasi Greenpeace sendiri yang secara umum yaitu mencegah pengerusakan lingkungan dan menjadikan bumi sebagai planet yang layak huni. Kepentingan Greenpeace tersebut mendapat tantangan berupa aktivitas deforestasi yang dilakukan oleh Wilmar International beserta pemasoknya. Meskipun Wilmar telah mengeluarkan kebijakan NDPE, namun implementasi dari kebijakan tersebut belum berhasil sepenuhnya sehingga Greenpeace melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya pengerusakan hutan lebih lanjut.

Greenpeace melakukan berbagai bentuk upaya dalam merespon dan menghadapi deforestasi yang dilakukan oleh Wilmar. Greenpeace melakukan lobbying dengan para pemangku kebijakan seperti Consumer Brand, Uni Eropa, hingga melakukan diskusi terkait permasalahan tersebut dengan Wilmar, Unilever, dan Mondelez. Greenpeace juga melakukan aksi protes terhadap Wilmar pada bulan September dan November di tahun 2018. Selain itu Greenpeace juga melakukan publikasi Peta Kepo Hutan, serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan deforestasi dalam rantai pasok Wilmar. Investigasi ke konsesi perusahaan pemasok Wilmar yang bermasalah juga dilakukan oleh Greenpeace dan hasil investigasi

tersebut berupa laporan yang bersifat *scientific based* sehingga terdapat bukti-bukti konkrit mengenai bagaimana implementasi kebijakan NDPE oleh Wilmar. Kerjasama dengan masyarakat serta NGO lokal juga dilakukan dalam mengumpulkan informasi, serta kerjasama dengan TNI serta PMI dalam bentuk pelatihan terhadap anggota Tim Cegah Api Indonesia Greenpeace.

Upaya yang dilakukan oleh Greenpeace tersebut menyebabkan berbagai pemasok Wilmar meninjau kembali implementasi kebijakan NDPE mereka, hingga moratorium terhadap perusahaan konsesi yang bermasalah. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya pengerusakan hutan lebih lanjut di Indonesia. Tuntutan Greenpeace ke Uni Eropa sebagai konsumen minyak kelapa sawit juga menghasilkan terbentuknya regulasi REDD II dan menetapkan minyak kelapa sawit sebagai tanaman yang tidak bisa digunakan dalam biofuel karena memiliki resiko deforestasi yang tinggi.

5.2.Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat menggambarkan berbagai upaya Greenpeace dalam menghadapi deforestasi dalam rantai pasok Wilmar International di Indonesia. Namun, peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan data mengenai upaya lainnya yang dilakukan oleh Greenpeace dan berbagai permasalahan konsesi Wilmar beserta pemasoknya. Disarankan jika ingin meneliti upaya-upaya Greenpeace lainnya dalam menghadapi deforestasi oleh Wilmar International di Indonesia dilakukan dengan turun lapangan dan langsung mencari data ke instansi terkait.

